

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Transportasi laut merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan dalam rantai perdagangan dunia. Oleh sebab itu, dalam transportasi laut diperlukan ilmu pasti, khususnya dalam menentukan alur pelayaran yang aman. Keselamatan pelayaran merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi agar kapal dapat beroperasi dengan baik. Apabila seluruh persyaratan keselamatan pelayaran terpenuhi maka seluruh awak kapal dapat bekerja dengan aman dan maksimal.

Sebagai alat transportasi laut, kapal memiliki spesifikasi dan bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya. Kapal yang telah melintasi berbagai wilayah pelayaran dalam kurun waktu tertentu berpotensi mengalami permasalahan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti cuaca, keadaan alur pelayaran, kerusakan pada kapal, dan faktor tidak terduga lainnya. Permasalahan yang terjadi di kapal juga berpotensi menimbulkan gangguan pelayaran lebih serius yang kemudian dapat menyebabkan keadaan darurat. Keadaan darurat adalah situasi mendesak yang memerlukan tindakan cepat dan serius untuk melindungi keselamatan kapal dan muatannya. Contoh keadaan darurat meliputi kapal kandas, kapal hanyut, kebakaran kapal, tubrukan kapal, serangan teroris atau situasi kecelakaan yang mengancam nyawa.

Sumber daya manusia memegang peran yang sangat penting untuk membantu kapal menghadapi keadaan darurat. Sebab, selain karena faktor kondisi kapal dan alam, sumber daya manusia juga menjadi faktor penentu utama dalam pengoperasian kapal. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pemikiran, dan perhitungan yang baik dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu tugas penting yang harus dilakukan saat kapal mengalami keadaan darurat adalah melakukan olah gerak dengan tepat dan efisien.

Olah gerak kapal sendiri dapat diartikan sebagai sebuah metode pengendalian kapal seefisien mungkin dengan mempergunakan sarana di kapal

seperti kemudi, mesin, dan alat-alat navigasi untuk merubah kedudukan suatu kapal dari suatu tempat ke tempat lain yang dikehendaki. Secara umum olah gerak kapal dipimpin oleh nahkoda dan dibantu *crew* yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang relevan. Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kapal, *crew* kapal harus menguasai olah gerak kapal di alur pelayaran luas dan alur pelayaran sempit. Dengan kata lain, setiap *crew* kapal perlu dibekali pengetahuan yang cukup untuk menjaga keselamatan kapalnya dalam segala kondisi kedalaman serta lebar dan sempitnya suatu alur pelayaran.

Menurut UU No. 17 Tahun 2008, alur pelayaran adalah perairan yang dari segi kedalaman, lebar dan bebas hambatan pelayaran lainnya dianggap aman untuk dilintasi kapal angkutan laut. Alur pelayaran sempit termasuk salah satu jenis alur pelayaran. Alur pelayaran sempit memiliki tingkat kedalaman dasar laut yang cenderung lebih dangkal, sehingga tidak semua kapal bisa memasuki dan melewati alur pelayaran sempit dengan lancar dan bebas hambatan. Saat berada di alur pelayaran sempit, mengolah gerak tidaklah mudah dan cenderung banyak terjadi kesulitan-kesulitan selama pelayaran.

Indonesia disebut sebagai negara maritim karena memiliki perairan yang luas. Indonesia memiliki perairan seperti laut, selat dan sungai yang sering dijadikan jalur transportasi, baik nasional atau internasional. Jalur perairan ini berfungsi untuk menghubungkan antar daerah atau antar pulau yang ada di Indonesia, bahkan menghubungkan Indonesia dengan negara sekitarnya. Karena letak geografis Indonesia sangat strategis, pelayaran dan perdagangan memiliki posisi penting dalam proses integrasi Bangsa Indonesia.

Sebagai upaya menunjang setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat Indonesia di bidang maritim, pemerintah Indonesia berupaya membangun perusahaan pelayaran dengan berbagai macam kapal niaga seperti *tanker ship*, *general cargo*, *container ship*, *passenger ship*, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk mempermudah distribusi barang via laut dari satu tempat ke tempat yang lain. Jenis kapal yang digunakan harus disesuaikan dengan muatan yang dibawa serta medan yang harus ditempuh untuk sampai ke tujuan. Sebab, terdapat beberapa jenis dan ukuran kapal yang tidak kompatibel untuk

memasuki alur pelayaran sempit seperti sungai dan letak dermaga yang memiliki kedalaman yang rendah.

Penelitian ini didukung oleh pengalaman yang didapat peneliti ketika melaksanakan praktik laut di Kapal SPOB Musi Prosperity. Keadaan darurat kapal pernah dialami peneliti, tepatnya setelah dilakukan bongkar muat kapal di Selat Bangka, dimana Kapal SPOB Musi Prosperity tempat praktik laut penulis mengalami *ship to ship* dengan kapal Ship 111 saat akan memasuki alur pelayaran Musi Banyuasin. Saat kejadian berlangsung, Perwira jaga tidak menggunakan VTS (*Vessel Traffic Service*) untuk berkomunikasi sebelum memasuki alur pelayaran Sungai Musi Banyuasin. Hal ini dikarenakan tidak adanya VTS pada alur tersebut. Selain itu, Perwira jaga tidak melakukan pengamatan melalui alat AIS (*Automatic Identification System*) yang merupakan sebuah sistem pelacakan otomatis yang digunakan pada kapal. Atau menggunakan alat ARPA (*Automatic Radar Plotting Aids*) yang merupakan sistem standar pada semua kapal komersial dan secara luas digunakan di sektor maritim rekreasi. Saat kapal masuk keadaan surut, secara tiba-tiba terdapat *Tugboat* Tarik Tongkang bermuatan dengan tujuan keluar yang kandas. Kapal tersebut tidak terdeteksi Radar dan AIS karena Kapal *Tugboat* tidak memiliki AIS. Sedangkan keadaan air sungai sedang dalam kedalaman surut dan Kapal *Tugboat* tersebut berada di tengah jalur yang sempit serta dangkal pada sisi kanan dan kirinya. Hal ini menyebabkan *Master* kesulitan melakukan manuver, maka dari itu Kapal SPOB Musi Prosperity di bawah perintah *Master* harus melakukan tindakan darurat untuk menghindari kecelakaan dengan melakukan tindakan berlabuh jangkar dan menunggu hingga keadaan air sungai mencapai ketinggian yang cukup.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengangkat masalah ini ke dalam judul, maka penelitian ini penulis beri judul “**Analisis Olah Gerak Kapal SPOB Musi Prosperity dalam Situasi Darurat Untuk Menghindari Bahaya Risiko Tubrukan di Alur Sungai Musi Banyuasin**”.

## 1.2. Ruang Lingkup Permasalahan

Kecelakaan transportasi adalah hal yang mutlak harus dihindari. Kecelakaan ini dapat terjadi pada moda transportasi darat, udara dan laut. Pada masing-masing transportasi terdapat beberapa elemen yang harus dimiliki atau dipenuhi untuk mengantisipasi terjadinya sebuah kecelakaan. Untuk transportasi laut sendiri setidaknya harus memenuhi suatu elemen yaitu layak laut. Layak laut adalah elemen yang memenuhi 12 kriteria sesuai dengan ketentuan pada ISM Code bab IX oleh IMO edisi 2014.

Berbagai macam kecelakaan kapal bisa terjadi ketika kapal sedang berlabuh, sandar, olah gerak, berlayar di laut lepas dan berlayar di alur pelayaran sempit. Kecelakaan yang bisa dialami oleh kapal antara lain kebakaran atau ledakan, tubrukan, kandas serta tenggelam. Kecelakaan dapat terjadi karena berbagai macam faktor kesalahan manusia atau human error yang tidak disiplin dan kurang kompeten atau keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia mengenai dinas jaga, aturan, olah gerak, navigasi, stabilitas kapal, penanganan muatan, dan berbagai pengetahuan lain yang berkaitan dengan tugasnya. Penyebab lain seperti kerusakan mesin kapal atau alat-alat penunjang kapal termasuk dalam faktor teknis, sedangkan kondisi dari alam atau cuaca ekstrim termasuk dalam faktor alam yang dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan kapal. Sehubungan dengan berbagai macam potensi kecelakaan yang bisa mengancam kapan saja, *crew* kapal mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membawa kapal dan menjaga kapal dari kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian dan penderitaan bagi awak kapal maupun perusahaan yang menaunginya.

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti saat melaksanakan penelitian secara langsung, maka peneliti hanya akan fokus membahas penyebab terjadinya keadaan darurat di Kapal SPOB Musi Prosperity saat melakukan olah gerak memasuki alur pelayaran sempit. Dengan adanya ruang lingkup penelitian yang lebih spesifik, peneliti dapat membahas materi terkait olah gerak ketika menghindari keadaan bahaya darurat secara lebih mendalam.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan ruang lingkup masalah di atas maka dapat perumusan masalah untuk penelitian ini, sebagai berikut :

- 1.3.1. Bagaimana olah gerak Kapal SPOB Musi Prosperity dalam menghindari bahaya tubrukan di alur pelayaran Sungai Musi Banyuasin ?
- 1.3.2. Faktor apa saja yang mempengaruhi olah gerak Kapal SPOB Musi Prosperity pada saat berlayar di alur pelayaran Sungai Musi Banyuasin ?
- 1.3.3. Bagaimana upaya Kapal SPOB Musi Prosperity untuk menghindari bahaya tubrukan dari Kapal Tugboat Noah X?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu : “ANALISIS OLAH GERAK KAPAL SPOB MUSI PROSPERITY DALAM SITUASI DARURAT UNTUK MENGHINDARI BAHAYA RISIKO TUBRUKAN DI ALUR SUNGAI MUSI BANYUASIN” penulis menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1. Tujuan yang ingin didapat dalam pembuatan penelitian ini, antara lain:
  - 1.4.1.1. Untuk mengetahui olah gerak Kapal SPOB Musi Prosperity saat dalam situasi darurat untuk menghindari bahaya tubrukan di alur pelayaran Sungai Musi Banyuasin.
  - 1.4.1.2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kapal SPOB Musi Prosperity pada saat berlayar di alur pelayaran Sungai Musi Banyuasin.
  - 1.4.1.3. Untuk mengetahui upaya untuk menghindari bahaya risiko tubrukan dari Kapal *Tugboat* Noah X.
- 1.4.2. Kegunaan/manfaat penulisan yang akan didapat dari penulisan penelitian ini, antara lain:
  - 1.4.2.1. Bagi Kapal

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi awak kapal mengenai pentingnya aspek – aspek dalam olah gerak agar kapal yang aman dalam pelayaran serta sebagai solusi dari permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pelayaran.

1.4.2.2. Bagi Instansi Akademika Politeknik Maritim Negeri Indonesia

Sebagai bahan pembelajaran untuk acuan taruna jurusan nautika dengan harapan dapat menambah bahan kajian serta dapat memberikan wawasan tentang situasi keadaan darurat dalam menghindari bahaya tubrukan pada kapal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan penelitian bagi pembaca dalam pembuatan skripsi dalam menyelesaikan pendidikannya.

1.4.2.3. Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan wawasan untuk masyarakat umum tentang olah gerak kapal, kecelakaan kapal dan situasi darurat di kapal khususnya situasi menghindari risiko bahaya tubrukan kapal kandas sebagai keadaan darurat untuk masyarakat yang khususnya bekerja pada bidang pelayaran dan non pelayaran.